

IV. KEADAAN UMUM KELURAHAN BAUSASRAN

Keadaan umum Kelurahan Bausasran menjelaskan tentang keadaan geografis, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian yang ada di Kelurahan Bausasran. Keadaan geografis menjelaskan tentang wilayah administratif dan letak luas wilayah. Keadaan penduduk mencakup tentang karakteristik penduduk yang dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Keadaan pertanian menggambarkan tentang potensi pertanian di Kelurahan Bausasran. Semua data tersebut bersumber dari data monografi Kelurahan Bausasran tahun 2016.

A. Keadaan Geografis

Kelurahan Bausasran merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak orbitan antara Kelurahan dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan 0,5 km, jarak dengan Pusat Pemerintahan Kota 2 km, jarak dengan kota atau ibu kota kabupaten 2 km, jarak dengan ibu kota Provinsi 1,5 km. Secara administratif luas wilayah Kelurahan Bausasran yaitu 0,47 km², dengan mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman mengikuti Jalan Krasak

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunungketur dan Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman mengikuti Jalan Bausasran

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tegal Panggung Kecamatan Danurejan mengikuti Jalan Hayam Wuruk

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Klitren dan Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman mengikuti Jalan DR. Wahidin Sudirohusodo dan Jalan DR. Sutomo

Kelurahan Bausasran memiliki 5 desa yaitu Tegal Lempuyangan, Lempuyangan, Macanan, Ronodigdayan dan Bausasran yang terdiri dari 12 RW dan 49 RT. Dimana sebagian desa terdapat suatu organisasi yaitu kelompok tani. Di Desa Lempuyangan RW 05 terdapat kelompok tani namun sedang merintis dan belum disahkan oleh pemerintah. Di Desa Macanan terdapat kelompok tani bernama KWT Sekar Arum, di Desa Bausasran RW 06 terdapat KTD Gemah Ripah, RW 10 terdapat KTD Bonjowi 4 Dasa, dan RW 11 terdapat KWT Amanah.

Letak Kelurahan Bausasran berada di Kota Yogyakarta, yang dimana letaknya tidak jauh dari nol kilometer pusat wisata Malioboro dan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Hal ini menjadikan wilayah Kelurahan Bausasran berkembang pesat dalam bidang perekonomian, perdagangan, perindustrian, pendidikan, dan kependudukan. Dengan berada di daerah Kota wilayah ini menjadi pusat pengembangan untuk Kota Yogyakarta.

B. Keadaan Penduduk

Keadaan jumlah penduduk di suatu daerah akan mengalami perubahan setiap tahunnya. Keadaan tersebut terjadi karena adanya jumlah kelahiran yang bertambah, jumlah kematian, dan adanya perpindahan keluar masuknya penduduk. Jumlah penduduk disuatu daerah dapat dikategorikan atau dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, mata pencaharian dan pendidikan.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk melihat perbandingan antara perempuan dan laki - laki. Jumlah penduduk di Kelurahan Bausasran yang telah tercatat dalam buku monografi Kelurahan Bausasran tahun 2016 yaitu sebanyak 7.304 jiwa dengan jumlah laki – laki 3.569 jiwa dan jumlah perempuan 3.735 jiwa. Di Kelurahan Bausasran mempunyai 2.315 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Jumlah Laki – laki	3.569
Jumlah Perempuan	3.735
Jumlah	7.304

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak serta didukung dengan adanya program kampung sayur di Kelurahan Bausasran menjadikan masyarakat baik perempuan maupun laki – laki tergabung dalam suatu organisasi yaitu kelompok tani dalam hal untuk meningkatkan pembangunan khususnya pertanian. Di sisi lain Kelurahan Bausasran berada pada pusat kota Yogyakarta, sehingga lahan pertanian yang ada di Kelurahan

Bausasran sangatlah minim bahkan hampir tidak ada. Namun hal tersebut tidak dijadikan alasan untuk masyarakat Bausasran dalam pembangunan pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran, tanaman obat dan tanaman hias.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk berdasarkan umur dilihat dari komposisi umur menurut umur produktif. Komposisi umur menurut umur produktif dapat digunakan sebagai acuan informasi bagi Kelurahan Bausasran. Menurut undang – undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, ukuran umur produktif antara 15 sampai 64 tahun dan umur non produktif antara 0 sampai 14 tahun serta diatas 64 tahun. Jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk umur produktif lebih besar daripada yang non produktif maka daerah tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Jumlah komposisi penduduk menurut umur di Kelurahan Bausasran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
0 – 14	1.547
15 – 65	5.234
> 65	523
Jumlah	7.304

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Bausasran berumur 15 sampai 65 tahun yaitu 5.234 orang. Hal ini menunjukkan, penduduk di Kelurahan Bausasran termasuk dalam golongan umur yang produktif. Dengan jumlah penduduk tersebut dapat membantu program

pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan yang lebih optimal serta mendukung pembangunan pertanian khususnya di perkotaan.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang akan menjadikan kemampuan seseorang dalam mendapatkan ilmu, menyerap dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Pendidikan yang didapat oleh masyarakat disuatu daerah akan menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat yang pendidikannya tinggi cenderung lebih maju daerah tersebut. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Bausasran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Taman kanak – kanak	1.577
2	SD	573
3	SMP	872
4	SMA/ SMU	2.359
5	Akademi/ D1 - D3	444
6	S1	1.335
7	Pascasarjana	144
Jumlah		7.304

Dari tabel diatas mayoritas penduduk di Kelurahan Bausasran sudah mendapatkan pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP, SMA/ SMU, Akademi/ D1 – D3, S1 dan Pascasarjana dan dapat disimpullkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Bausasran termasuk dalam kategori tinggi karena kebanyakan penduduk tingkat pendidikannya SMA / SMU dengan jumlah 2.359

orang dan S1 dengan jumlah 1.335 orang serta secara umum penduduknya telah mendapatkan pendidikan formal.

Dengan banyaknya penduduk yang berpendidikan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembangunan Kelurahan Bausasran. Penduduk yang berpendidikan mampu membantu dalam mengembangkan dan memberikan perubahan diberbagai bidang seperti dalam program pemerintah tentang pemanfaatan lahan pekarangan khususnya diperkotaan. Masyarakat yang berpendidikannya tinggi dapat membantu untuk mensosialisasikan untuk berbagai perubahan kepada masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan sehingga dapat ikut serta dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah menjadikan sumber pangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin banyak penduduk yang mempunyai pekerjaan tetap dalam suatu daerah maka ekonominya akan baik serta menjadi sejahtera. Jumlah komposisi penduduk yang dimaksud untuk mengetahui persebaran tenaga kerja di Kelurahan Bausasran dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	PNS	248
2	ABRI	18
3	Swasta	1.703
4	Wiraswasta/ Pedagang	126
5	Tani	8
6	Pertukangan	22
7	Buruh Tani	0
8	Pensiunan	177
9	Nelayan	0
10	Pemulung	0
11	Jasa	1.038
Jumlah		3.340

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sejumlah 3.340 orang dari total penduduk 7.304 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah penduduk yang bekerja yaitu sebagian dari total jumlah penduduk secara keseluruhan. Penduduk yang tidak bekerja disebabkan karena faktor umur non produktif, usia kurang dari 14 tahun dan penduduk yang sudah lanjut usia atau lansia. Selain itu penduduk yang tidak bekerja memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga. Namun walaupun ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk mendapatkan pendapatan ada beberapa ibu rumah tangga di Kelurahan Bausasran tergabung dengan organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh desa. Organisasi atau perkumpulan yang diikuti seperti Kelompok Tani Dewasa (KTD), Kelompok Wanita Tani (KWT), dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Meskipun kegiatan tersebut tidak berorientasi pada profit namun akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan hubungan sosial yang semakin

baik. Kegiatan tersebut juga tidak hanya diikuti oleh ibu rumah tangga saja namun para bapak – bapak dan remaja juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Di Kelurahan Bausasran terdapat 4 kelompok tani yang masih aktif dan eksis yaitu KWT Sekar Arum yang dimana kelompok tersebut diikuti oleh ibu – ibu rumah tangga yang bekerja maupun yang tidak bekerja, KTD Gemah Ripah yang diikuti oleh ibu – ibu dan bapak – bapak yang bekerja maupun tidak bekerja, KWT Amanah diikuti oleh ibu – ibu rumah tangga yang bekerja maupun yang tidak bekerja dan KTD Bonjowi 4 Dasa yang diikuti oleh ibu – ibu, remaja dan bapak – bapak yang bekerja maupun tidak bekerja.

Penduduk Kelurahan Bausasran mayoritas bekerja pada karyawan swasta dengan jumlah paling banyak yaitu 1.703 orang dan jasa yaitu 1.038 orang, sehingga memang penduduk yang berada dikota lebih memilih bekerja dibanding menjadi petani. Selain itu penduduk Kelurahan Bausasran juga ada yang membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai wiraswasta atau pedagang dengan jumlah 126 orang.

C. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk mendukung pembangunan pertanian. Namun di Kelurahan Bausasran sektor pertanian lahan yang digunakan sangat minim karena berada di daerah pusat kota dan pertanian disana tidak ada lahan sawah maupun tanaman palawija. Penduduk di Kelurahan hanya dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan cara untuk meningkatkan jumlah tanaman sayuran, tanaman obat (TOGA), tanaman hias, budidaya perikanan dan peternakan.

Adanya pemerintah menjadikan Kelurahan Bausasran sebagai salah satu kampung sayur itu berarti Kelurahan ini maju dalam sektor pertaniannya walaupun didaerah kota dan hanya mengandalkan pekarangan rumah. Kelurahan Bausasran juga mewakili 4 kelompok tani yang sudah mempunyai lahan yang dijadikan sebagai kebun sayur untuk ditanami sayuran, tanaman obat, budidaya perikanan maupun peternakan.